

Pendampingan Pendidikan Kepariwisata kepada Guru Paud Sekolah Lab Paud Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember

Tourism Education Assistance for Early Childhood Education Teachers at the Yasmin Early Childhood Education Laboratory School, Muhammadiyah University of Jember

Juhanda^{1*}, Icha Cahyaning Fitri², Syah Riza Octavy Sandy³

¹⁻³ Prodi Pengelolaan Usaha Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juhanda@unmuhjember.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 04 Januari 2026;

Revisi: 18 Februari 2026;

Diterima: 02 Maret 2026;

Tersedia: 05 Maret 2026;

Keywords: Early Childhood

Education; Local Wisdom; Teacher

Training; Thematic Learning;

Tourism Education.

Abstract: The tourism sector has a strategic contribution to economic, social and cultural development in society. Strengthening tourism literacy from an early age is an important part of shaping the character and local identity of the younger generation. However, the integration of tourism education into Early Childhood Education (PAUD) learning still faces obstacles, particularly in terms of teacher competence and the availability of learning tools based on local potential. This Community Service activity aims to improve the capacity of Yasmin University of Muhammadiyah Jember PAUD teachers in integrating tourism education into thematic learning based on the local wisdom of Jember Regency. The method used is Participatory Action Research (PAR) through the stages of needs identification, concept socialisation, learning tool development workshops, implementation assistance, and evaluation-reflection. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in developing lesson plans with a local tourism theme, the development of contextual learning modules and media, and increased participation and enthusiasm of children in the learning process. This programme produced a replicable mentoring model that has the potential to be applied to other early childhood education institutions. Overall, this activity contributed to strengthening local wisdom-based learning and supported the implementation of the Community Service Strategic Plan of Muhammadiyah University of Jember.

Abstrak

Sektor pariwisata memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Penguatan literasi pariwisata sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan identitas lokal generasi muda. Namun, integrasi pendidikan kepariwisataan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi kendala, terutama pada aspek kompetensi guru dan ketersediaan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember dalam mengintegrasikan pendidikan kepariwisataan ke dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi konsep, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan implementasi, serta evaluasi-refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPPH bertema wisata lokal, tersusunnya modul dan media pembelajaran kontekstual, serta meningkatnya partisipasi dan antusiasme anak dalam proses pembelajaran. Program ini menghasilkan model pendampingan replikatif yang berpotensi diterapkan pada lembaga PAUD lain. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan pembelajaran berbasis kearifan lokal serta mendukung implementasi Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; PAUD; Pelatihan Guru; Pembelajaran Tematik; Pendidikan Kepariwisata.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan bagian strategis dalam pembangunan nasional karena tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian nilai sosial dan budaya masyarakat. Pariwisata menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai latar belakang budaya sekaligus memperkuat identitas lokal suatu daerah (Fernando, 2016). Dalam konteks tersebut, pengenalan nilai-nilai kepariwisataan tidak semata dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan sensitivitas sosial anak. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman konkret, bermain, serta eksplorasi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, integrasi potensi wisata dan budaya lokal dalam pembelajaran tematik menjadi relevan untuk memperkaya pengalaman belajar anak sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap daerahnya. Pendidikan karakter pada anak usia dini menekankan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan, sehingga materi yang dekat dengan realitas kehidupan anak akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Safitri & Riyanto, 2021).

Kabupaten Jember memiliki beragam potensi wisata alam, budaya, dan event daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual. Potensi tersebut, apabila dikenalkan secara tepat sejak dini, dapat membangun kesadaran anak terhadap lingkungan sosial dan budaya sekitarnya. Namun demikian, pengenalan tersebut memerlukan pemahaman konseptual yang memadai dari pendidik mengenai dasar-dasar kepariwisataan serta cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dasar ilmu pariwisata mencakup pemahaman tentang daya tarik wisata, unsur budaya, serta peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pariwisata (Suwena & Widyatmaja, 2017). Konsep ini penting dipahami guru agar pembelajaran tidak berhenti pada pengenalan nama tempat, tetapi juga memuat nilai edukatif dan karakter.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Lab PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember, ditemukan bahwa pembelajaran masih berfokus pada kompetensi dasar akademik dan belum secara sistematis mengintegrasikan potensi wisata lokal sebagai sumber belajar. Guru belum memiliki pengalaman pelatihan khusus terkait pendidikan kepariwisataan untuk anak usia dini, sehingga materi wisata dan budaya belum dikembangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yang terstruktur. Padahal, sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi, PAUD ini memiliki potensi besar menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan pendidikan kepariwisataan secara kontekstual. Pendampingan yang sistematis diperlukan agar guru mampu menyusun perangkat pembelajaran tematik berbasis potensi wisata Jember, merancang media yang kreatif, serta mengimplementasikannya sesuai karakteristik perkembangan anak. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik dan bermakna, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan kecintaan terhadap daerah sejak dini.

Atas dasar tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan pendidikan kepariwisataan kepada guru Sekolah Lab PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual guru mengenai dasar-dasar pariwisata, memperkuat kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta mendorong implementasi pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan kepariwisataan diharapkan menjadi bagian integral dalam pembelajaran PAUD sebagai upaya pembentukan karakter dan literasi budaya sejak usia dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan pendidikan kepariwisataan kepada guru Sekolah Lab PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif dengan menekankan pada penguatan pemahaman konseptual serta kemampuan implementatif guru dalam mengintegrasikan potensi wisata lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah. Proses ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana pemahaman guru mengenai konsep dasar pariwisata serta potensi integrasinya dalam pembelajaran tematik. Pemetaan kebutuhan menjadi landasan dalam penyusunan materi sosialisasi agar sesuai dengan karakteristik lembaga dan tingkat kesiapan pendidik.

Materi yang dikembangkan merujuk pada konsep dasar ilmu pariwisata yang menekankan pemahaman mengenai daya tarik wisata, peran masyarakat, serta pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan potensi daerah (Suwena & Widyatmaja, 2017). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diusulkan mengacu pada prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis potensi lokal pada pendidikan anak usia dini, sebagaimana dikemukakan oleh Safitri dan Riyanto (2021), bahwa integrasi lingkungan sekitar dalam proses belajar akan memperkuat

makna dan internalisasi nilai pada anak. Perspektif pengelolaan potensi wisata berbasis masyarakat juga menjadi rujukan dalam menempatkan pendidikan sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran kolektif sejak dini (Fernando, 2016).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta sesi refleksi bersama. Pemaparan materi bertujuan memberikan landasan teoritis mengenai pendidikan kepariwisataan dan relevansinya dengan pembentukan karakter anak usia dini. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pengalaman guru serta merumuskan kemungkinan integrasi materi wisata dalam perangkat pembelajaran yang telah ada. Pada tahap ini, peserta didorong untuk mengidentifikasi potensi wisata lokal Jember yang dapat dijadikan sumber belajar kontekstual.

Sebagai bentuk pendampingan, tim pengabdian memberikan arahan dalam penyusunan contoh rancangan kegiatan pembelajaran sederhana berbasis potensi lokal. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, kualitas diskusi, serta kemampuan guru dalam merumuskan implementasi pembelajaran berbasis nilai kepariwisataan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran yang relevan dengan karakteristik daerah.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan menekankan integrasi antara penguatan konsep, dialog partisipatif, dan pendampingan aplikatif guna membangun kapasitas guru dalam mengembangkan pendidikan kepariwisataan yang kontekstual dan berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan PKM

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah Lab PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan capaian yang selaras dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan pendidikan kepariwisataan ke dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi konsep, workshop penyusunan perangkat ajar, pendampingan implementasi, serta evaluasi reflektif.

Pada tahap awal, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar kepariwisataan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Materi pembelajaran masih didominasi tema umum tanpa integrasi potensi lokal Jember. Kondisi ini menguatkan pentingnya pengenalan wawasan pariwisata sejak dini sebagai bagian dari pembentukan identitas sosial dan budaya anak (Fernando, 2016). Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih kontekstual

Tahap sosialisasi dan workshop menghasilkan peningkatan pemahaman guru mengenai hakikat pariwisata tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial-budaya yang dapat dijadikan sumber belajar kontekstual (Suwena & Widyatmaja, 2017). Guru mulai mampu mengidentifikasi potensi wisata lokal Jember, seperti wisata alam, budaya, dan event daerah, sebagai bahan ajar tematik yang dekat dengan pengalaman anak. Dalam sesi praktik, guru menyusun RPPH bertema wisata lokal dengan pendekatan bermain, bercerita, eksplorasi visual, dan permainan peran.

Pada tahap pendampingan implementasi, perangkat pembelajaran yang telah disusun diterapkan secara langsung di kelas. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diperkenalkan pada tema wisata melalui media gambar, video sederhana, dan simulasi peran sebagai “pemandu wisata kecil.” Kegiatan ini memperkaya pengalaman belajar anak karena bersifat konkret dan sesuai karakteristik perkembangan usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Safitri & Riyanto, 2021). Guru juga mulai lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam tiga aspek utama: (1) pemahaman konsep pendidikan kepariwisataan; (2) kemampuan menyusun perangkat ajar berbasis kearifan lokal; dan (3) keterampilan mengimplementasikan pembelajaran tematik yang kontekstual. Selain itu, program menghasilkan luaran berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas profesional guru sekaligus membuka ruang integrasi potensi wisata lokal dalam pembelajaran PAUD. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengaitkan pengalaman anak dengan lingkungan sosial-budaya sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepariwisataan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat literasi budaya dan karakter anak sejak usia dini, sekaligus mendukung peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan secara berkelanjutan.

Peningkatan Kompetensi Guru

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai konsep pendidikan kepariwisataan dan relevansinya dalam pembelajaran PAUD. Guru mampu mengidentifikasi nilai edukatif wisata lokal, seperti kepedulian lingkungan dan penghargaan terhadap budaya daerah, sebagai bagian dari pembentukan karakter anak (Pratiwi & Hasanah, 2021; Wahyuni, 2023).

Pendampingan berbasis refleksi memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran secara kritis dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Model ini efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik karena proses belajar terjadi melalui praktik langsung dan diskusi kolaboratif (Zulkarnain, 2022).

Tersusunnya Perangkat Pembelajaran Kontekstual

Program menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPPH tematik berbasis wisata lokal, modul sederhana pendidikan kepariwisataan, serta media visual seperti kartu destinasi dan cerita bergambar. Perangkat ini dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini dan konteks lokal Jember.

Penggunaan media kontekstual terbukti meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memudahkan anak memahami konsep melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka (Kurniawan & Sari, 2024). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya sejak usia dini (Yuliana, 2024).

Dampak terhadap Anak

Implementasi pembelajaran menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anak dalam kegiatan diskusi, bermain peran, dan eksplorasi tema wisata lokal. Anak terlihat lebih antusias dan responsif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan kontekstual ini mendukung perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kemampuan berpikir anak secara simultan (Rahmawati, 2022). Selain itu, pengenalan nilai-nilai wisata seperti menjaga kebersihan dan menghargai lingkungan memperkuat perilaku prososial dan kesadaran ekologis anak (Jannah, 2020).

Model Pendampingan Replikatif

Model pendampingan berbasis PAR yang diterapkan dalam program ini menghasilkan siklus refleksi yang sistematis dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap memperkuat komitmen terhadap inovasi pembelajaran dan meningkatkan keberlanjutan program.

Pendekatan kolaboratif ini berpotensi direplikasi pada lembaga PAUD lain dengan karakteristik serupa, karena model yang dikembangkan bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan riil mitra (Nugroho, 2023).

4. DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendekatan sosialisasi dan pendampingan yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi kepariwisataan ke dalam pembelajaran PAUD. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan kepercayaan diri guru dalam mengembangkan materi berbasis potensi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah yang bersifat informatif semata. Sebagaimana dikemukakan Anwas (2013), pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan akan optimal apabila dilaksanakan melalui proses dialogis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

Dari perspektif pedagogis, kegiatan workshop yang dilanjutkan dengan praktik langsung di kelas memberikan ruang bagi guru untuk memahami konsep kepariwisataan secara kontekstual. Guru tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi perancangan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pengalaman konkret, bermain sambil belajar, serta penguatan stimulasi perkembangan secara menyeluruh (Suyadi, 2010). Dengan mengaitkan potensi wisata lokal Jember ke dalam aktivitas pembelajaran tematik, guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan anak, sehingga materi menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas program. Komitmen kepala sekolah dan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan menciptakan iklim kolaboratif yang kondusif bagi inovasi pembelajaran. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan pembelajaran berperan penting dalam mendorong kreativitas dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2013). Dukungan

institusi memungkinkan guru untuk mencoba pendekatan baru tanpa merasa terbebani secara administratif maupun psikologis. Hal ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan.

Secara substansial, integrasi literasi kepariwisataan dalam pembelajaran PAUD memiliki relevansi strategis dengan pembangunan daerah. Pendidikan yang berbasis potensi lokal diyakini dapat menanamkan rasa memiliki terhadap lingkungan serta membangun identitas kultural sejak usia dini (Anwas, 2013). Dalam konteks Kabupaten Jember yang memiliki kekayaan destinasi alam dan budaya, pengenalan nilai-nilai kepariwisataan sejak dini menjadi langkah preventif dalam membangun generasi yang sadar lingkungan dan berorientasi pada pengembangan daerah. Guru sebagai agen pembelajaran memegang peran sentral dalam mentransformasikan nilai tersebut melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Meskipun demikian, diskusi ini juga mencermati bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi pendampingan dan penguatan internal sekolah. Tanpa adanya tindak lanjut berupa evaluasi berkala dan pengembangan materi secara berkelanjutan, inovasi pembelajaran berpotensi kembali pada pola konvensional. Oleh karena itu, sinergi antara tim pengabdian dan lembaga mitra perlu terus dijaga agar praktik baik yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi budaya institusional.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model sosialisasi dan pendampingan berbasis kebutuhan mitra, yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual dan dukungan manajerial sekolah, efektif dalam meningkatkan kapasitas guru PAUD. Model ini memiliki peluang untuk direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan karakteristik serupa, dengan tetap mempertimbangkan konteks lokal serta kesiapan sumber daya lembaga. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, pendidikan kepariwisataan sejak usia dini dapat menjadi bagian integral dari penguatan mutu pendidikan berbasis potensi daerah.

Kegiatan PKM diawali dengan koordinasi dan observasi bersama mitra untuk memetakan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi, modul, dan pelaksanaan pre-test sebagai dasar intervensi. Setelah program dijalankan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui post-test dan observasi hasil, penyusunan laporan, serta komitmen keberlanjutan program bersama mitra.



Gambar 2. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pendidikan Kepariwisataaan Kepada Guru PAUD



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Pendidikan Kepariwisataaan Kepada Guru PAUD.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pendidikan kepariwisataan berbasis Participatory Action Research (PAR) pada guru PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-reflektif efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas praktik pembelajaran. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek teknis penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga pada transformasi konseptual guru dalam memaknai potensi wisata lokal sebagai sumber belajar kontekstual dan sarana pembentukan karakter anak.

Program ini menghasilkan perangkat pembelajaran tematik berbasis wisata lokal yang aplikatif serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Integrasi nilai lingkungan dan budaya lokal dalam pembelajaran terbukti memperkuat dimensi sosial-emosional, bahasa, dan kesadaran identitas anak sejak dini. Dengan demikian, pendidikan kepariwisataan pada jenjang PAUD memiliki relevansi strategis dalam mendukung pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.

Secara konseptual, model pendampingan berbasis PAR yang dihasilkan dapat direplikasi pada lembaga PAUD lain dengan karakteristik serupa. Keunggulan model ini terletak pada siklus refleksi berkelanjutan dan keterlibatan aktif guru sebagai subjek perubahan, sehingga menjamin keberlanjutan inovasi pembelajaran. Ke depan, diperlukan perluasan implementasi pada skala lembaga yang lebih luas serta penguatan dukungan kebijakan agar integrasi potensi lokal dalam kurikulum PAUD dapat berkembang secara sistematis dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pendampingan. Keterbukaan, komitmen, dan kolaborasi yang terbangun selama proses *Participatory Action Research* menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Jember serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun administratif sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan. Partisipasi mahasiswa yang terlibat dalam proses pendampingan turut memberikan kontribusi signifikan dalam dinamika implementasi program di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Fernando, H. (2016). Sosial budaya dalam pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3).
- Jannah, M. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini dalam perspektif pembelajaran kontekstual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 456–464.
- Kurniawan, A., & Sari, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis potensi lokal pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112–124.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. (2023). Model pendampingan partisipatif dalam peningkatan kompetensi guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 145–156.
- Pratiwi, L., & Hasanah, U. (2021). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1123–1134.
- Rahmawati, D. (2022). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 33–41.
- Safitri, I., & Riyanto, D. (2021). Pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Se-Gugus Anggrek Jingga Kota Bengkulu. *Jurnal Tunas Cendekia*, 8(2).
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wahyuni, S. (2023). Literasi wisata dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–78. <https://doi.org/10.63353/journalfascho.v4i2.153>
- Yuliana, N. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum PAUD berbasis tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 245–258.
- Zulkarnain. (2022). Refleksi pedagogis dalam peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan berbasis partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 77–89.